

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kontrasepsi merupakan suatu usaha secara klinis dalam rangka mencegah proses kehamilan pada pasangan suami istri yang memiliki usia subur. Tujuan dari pemakaian alat kontrasepsi sendiri adalah membentuk suatu keluarga kecil bahagia sejahtera (KBBS) dengan cara mengatur jarak kehamilan (menunda dan menjarangkan) serta penghentian kehamilan (*cessation*). Selain itu, manfaat lain dari program keluarga berencana adalah membantu menurunkan angka kelahiran dari suatu negara. (Hartanto, 2004)

Program KB di Indonesia telah ditumbuhkembangkan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi angka kepadatan penduduk. Pemakaian alat kontrasepsi (prevalensi) di Indonesia telah mengalami peningkatan dari setiap periode dan berkembang pada masing-masing daerah karena aktifitas ini menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan cara membatasi jumlah kelahiran. (Manuaba, 2010)

Menurut laporan hasil pemantauan KB aktif tahun 2009 pemakaian kontrasepsi suntik (62,36%), pil (13,5%), *Intra Uterine Devices (IUD)* (7,39%), implant (7,29%), tubektomi (6,27%), metode kalender (0,37%), metode senggama

IUD telah menjadi salah satu pilihan alternatif kontrasepsi dikarenakan adanya efektifitas yang dinyatakan dalam angka kontinuitas (*continuation rate*) yaitu berapa lama IUD tersebut dapat dipergunakan (bertahan dan tetap tinggal) in utero tanpa ekspulsi, terjadinya kehamilan, dan karena adanya alasan medis sehingga diharuskannya pengangkatan atau pencopotan (Wang, 2002).

Permasalahan pada kegagalan pemakaian alat kontrasepsi IUD pada ibu Indonesia masih merupakan suatu masalah besar. Berdasarkan Survei Demografi Klinik Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kegagalan pemasangan alat kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 37,75% atau 57 kasus dari 151 kasus kegagalan pemasangan. Sedangkan bila dilihat dari angka kegagalan pada regional Jawa-Bali, maka hasilnya sampai saat ini masih tinggi yaitu sebesar 44,19%. (BKKBN, 2008)

Ekspulsi IUD merupakan salah satu permasalahan pada kegagalan alat kontrasepsi, dimana terjadinya pengeluaran alat dari uterus yang biasanya terjadi pada trimester pertama setelah pemasangan. Ekspulsi IUD ini biasanya terjadi pada saat haid dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya adalah usia dan paritas, lama pemakaian IUD, kejadian ekspulsi sebelumnya, jenis dan ukuran IUD yang digunakan, serta faktor psikis dan sosiokultural. (Hartanto, 2004)

Secara umum, paritas didefinisikan sebagai keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas.

(Ergle, 2006). Periode post partum adalah periode nuli kembali mulai dari

persalinan sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Lama masa *post partum* yaitu 6-8 minggu (Rustam,1999). Pada pemasangan IUD *post placental* sering terjadi ekspulsi dikarenakan mulut rahim masih terbuka (belum menutup secara sempurna) ditambah lagi karena masih banyaknya darah nifas yang meluruh.

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSCM Jakarta sebelumnya, diperoleh data sebesar 30% untuk angka kejadian ekspulsi IUD *post placental delivery* pada kelahiran spontan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ekspulsi pada pemakaian IUD masih tinggi.

Di dalam penelitian ini mengambil lokasi di daerah Kotamadya Magelang karena dipandang lebih terorganisir dan banyak ditemukan akseptor IUD pasca pemasangan IUD *post placental delivery* pada persalinan normal.

Pada surat Al- Mu'minin ayat 12- 14, Allah berfirman:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا

الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpaldarah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpaldaging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta Yang Paling Baik”.

Peneliti memakai surat ini sebagai acuan penelitian karena mengandung ayat yang membahas tentang proses terciptanya manusia baru sehingga program

KB sangat memiliki manfaat dalam membantu menciptakan kualitas individu baru yang mempunyai tujuan kesejahteraan untuk keluarga.

### **A. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara paritas terhadap kejadian ekspulsi IUD pada akseptor IUD pasca pemasangan IUD *post placental delivery* pada persalinan spontan di Kota Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jumlah kejadian dan hubungan antara jenis paritas terhadap kejadian ekspulsi IUD pada akseptor IUD pasca pemasangan IUD *post placental delivery* pada persalinan spontan di Kota Magelang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Untuk mengetahui faktor risiko kejadian ekspulsi pasca pemasangan IUD setelah lahirnya plasenta (*post placental delivery*) dengan paritas ibu pada persalinan spontan di Kota Magelang
- b. Menyediakan data untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan

- c. Menambah informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penggunaan kontrasepsi IUD dan kemungkinan kegagalannya (ekspulsi).
- d. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diterima selama dalam perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

## 2. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi
- b. Membantu masyarakat untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat.
- c. Salah satu sumber pengetahuan mengenai besarnya angka pemakaian alat kontrasepsi IUD, sehingga masyarakat bisa mengetahui apa saja yang dapat menyebabkan kegagalan serta efek samping penggunaannya.

## 3. Bagi Dinas Kesehatan

Menambah sumbang saran dalam menentukan kebijakan di bidang kesehatan, khususnya program keluarga berencana.

## 4. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Menambah khasanah pengetahuan mengenai alat kontrasepsi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru tentang ekspulsi IUD di bidang kedokteran

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama , tahun	Januarini, A, T, 2008	Adhyani, A, R, 2011	Imbarwati, 2009	Penelitian Ini
<b>Judul</b>	Perbedaan Efek Samping pada Akseptor yang Menggunakan Pil KB dengan yang menggunakan IUD di RS. PKU Muhammadiyah Temanggung,	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun	Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Hubungan antara paritas terhadap kejadian ekspulsi IUD pada akseptor IUD pasca pemasangan IUD post <i>placental delivery</i> pada persalinan spontan di Kota Magelang
<b>Variabel</b>	Efek samping penggunaan pil KB dengan IUD	Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB	Faktor yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD pada peserta KB non IUD.	Kejadian Paritas dengan kejadian ekspulsi IUD post lahirnya plasenta
<b>Metode penelitian</b>	observasional <i>cross-sectional</i>	observasional <i>cross-sectional</i>	Observasi <i>cross-sectional</i>	Observasi <i>cross-sectional</i>
<b>Analisis penelitian</b>	Analisa bivariat	Analisa bivariat	Analisa univariat	Analisa univariat
<b>Hasil penelitian</b>	efek samping penggunaan IUD lebih besar dibandingkan kontrasepsi Pil KB	Faktor yang berhubungan dalam pemilihan jenis kontrasepsi non IUD pada akseptor kb wanita usia 20-39 tahun adalah penerimaan informasi tentang KB dan status ekonomi.	Peserta KB non IUD yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang KB IUD adalah sebesar 56,8%.	Terdapat hubungan antara paritas terhadap kejadian ekspulsi IUD pada pasca pemasangan IUD post <i>placental delivery</i> pada persalinan spontan di kota Magelang